

"TRADISI UPACARA KHATAMAN NEPTON"
STUDI TENTANG PERINGATAN HARI KELAHIRAN
DI DESA TREKO KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Adab
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Humaniora Jurusan
Sejarah dan Kebudayaan Islam**

**Oleh: Slamet Untoro
02121242**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2009

Dra. Soraya Adnani, M. Si

Dosen Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Nota Dinas

Hal : Skripsi Slamet Untoro

Lamp : Satu bendel Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Adab

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah diadakan pengarahan, bimbingan, koreksi, dan perbaikan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Slamet Untoro

Nim : 02121242

Fakultas : Adab

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Judul : "Tradisi Upacara Khataman Nepton" Studi tentang Peringatan
Hari Kelahiran Anak di Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten
Magelang

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Humaniora pada Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan harapan dalam waktu dekat nama diatas
dapat dipanggil dalam sidang munaqosyah.

Demikian, terima kasih dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi Agama,
Nusa, dan Bangsa

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta 17 Desember 2008

Pembimbing

Soraya
Dra. Soraya Adnani, M. Si

Nip : 150264719



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fax. (0274) 513949

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor : UIN.02/DA/PP.00.9/ 0133/2009

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : "TRADISI UPACARA KHATAMAN NEPTON" (Studi Tentang Peringatan Hari Kelahiran Di Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SLAMET UNTORO

NIM : 02121242

Telah dimunaqasyahkan pada : 19 Januari 2009

Nilai Munaqasyah : B +

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Dra. Soraya Adnani, M.Si
NIP.150264719

Penguji I

Dr. Ali Sodiqin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289392

Penguji II

Ulyati Retnosari, M.Hum
NIP.150368361

Yogyakarta, 19 Januari 2009
UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Adab
DEKAN



Dr. H. Syarifuddin Qalyubi, Lc., M.Ag.
NIP. 150218625

HALAMAN MOTTO

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا ۖ وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ ۚ

وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ ۚ إِنَّ اللَّهَ بَلِغُ أَمْرِهِ ۚ قَدْ

جَعَلَ اللَّهُ لِكُلِّ شَيْءٍ قَدْرًا ۚ

Artinya : Barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya dia akan mengadakan baginya jalan keluar (2). Dan memberinya rezki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya. Sesungguhnya Allah Telah mengadakan ketentuan bagi tiap-tiap sesuatu (3).(Q.S. At Thalaaq 2-3)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk
Ibuku yang telah merawatku dan mendidikku dengan kesabaran dan cinta kasih,
Almarhum Bapakku yang telah mengukir jiwaku dengan akal budi,
dan saudara-saudaraku yang tersayang.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil'alamin, penulis haturkan kehadiran Ilahi Rabbi yang telah memberikan karunia berupa kekuatan lahir dan batin sehingga skripsi ini dapat diselesaikan. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Agung Muhammad SAW, kepada kerabatnya, dan sahabat-sahabatnya serta pada umat Islam lainnya.

Penulis menyadari, bahwa tulisan skripsi yang berjudul "*Tradisi Upacara Khataman Nepton*" Studi tentang peringatan Hari Kelahiran di Desa Treko Kabupaten Magelang ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya bantuan, dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menghaturkan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dekan Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua Jurusan dan Sekreraris Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta .
3. Ibu Dra. Soraya Adnani, M.Si. selaku pembimbing dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
5. Segenap aparaturnya pemerintah desa Treko dan para informan Desa Treko yang telah banyak memberikan data dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu yang selalu memberikan dorongan sampai terselesaikannya penulisan skripsi ini.

7. Saudara dan teman-teman dekatku.
8. Kekasihku Khofifatul khasanah

Semoga Allah Yang Maha Esa senantiasa memberikan imbalan sesuai dengan amal baik mereka dan menjadi amal sholeh disisi-Nya. Amin.

Yogyakarta, 17 Desember 2008

Penulis



Slamet Untoro

ABSTRAKSI

Kebudayaan merupakan bagian yang melingkupi kehidupan manusia. Dengan kemampuan berfikir secara metaforik atau perubahan berfikir dengan tidak meninggalkan esensinya dan usaha untuk mengadaptasikan dengan lingkungan alamnya, manusia mengembangkan serta melestarikan budayanya. Dalam bingkai kebudayaan itu manusia beraktivitas untuk menghasilkan suatu karya cipta. Dengan demikian kebudayaan dapat menunjukkan derajat tingkat peradaban manusia. Sebagai ciri pribadi manusia, kebudayaan mengandung norma-norma serta tatanan nilai yang perlu dimiliki, dihayati dan diamalkan oleh manusia pendukungnya. Kebudayaan yang dimiliki manusia mempunyai tujuh unsur kebudayaan yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, religi, serta unsur kesenian. Tidak berbeda dengan masyarakat-masyarakat lain di Indonesia masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup baik karena sejarah, tradisi, budaya, maupun agama

Di Jawa upacara kelahiran anak dilakukan dengan berbagai macam tahapan yaitu: pertama, ketika anak baru lahir dilakukan upacara syukuran atas kelahiran bayi yang sering disebut dengan *brokohan*. Kedua, pada hari ke lima dilakukan upacara sepasaran yaitu upacara yang dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan seorang bayi dengan membagikan *bancaan* (membagikan makanan kepada anak kecil). Ketiga, ketika bayi berusia tiga puluh lima hari sering ada upacara yang disebut dengan *selapanan*.

Tradisi *selapanan* yang dilakukan masyarakat Jawa pada umumnya, tidaklah jauh berbeda dengan tradisi *Khataman Nepton* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan upacara tersebut sama-sama dilaksanakan ketika bayi berusia 35 hari, dan sama-sama mempunyai tujuan sebagai ungkapan rasa syukur orang tua kepada Tuhan Yang Maha Esa karena setelah menikah dikaruniai seorang anak.

Khataman Nepton berasal dari dua kata yaitu *Khataman* dan *Nepton*. *Nepton* berasal dari bahasa Jawa yaitu *naptu* yang berarti angka-angka pada hari, bulan, tahun menurut perhitungan Jawa. *Khataman* berasal dari bahasa Arab *khatam* berarti telah selesai. Yang dimaksud telah selesai dalam kajian ini adalah telah selesainya dibacakan surat-surat dalam al-Qur'an yang oleh masyarakat setempat dinamai dengan surat tujuh. Jadi *Khataman Nepton* berarti telah selesainya dibacakan surat-surat dalam al-Qur'an pada hari, bulan, tahun kelahiran anak, menurut perhitungan angka-angka Jawa

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akulturasi, J. Powel yang dikutip oleh Baker. Menurut teori akulturasi dapat diartikan sebagai masuknya nilai tradisional (luar) dalam budaya lokal, selanjutnya tradisi budaya yang berbeda itu bertemu, yang luar mempengaruhi yang dalam untuk menuju satu keseimbangan meski terkadang menimbulkan konflik

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	10
F. Metode penelitian	14
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II. GAMBARAN UMUM WILAYAH DESA TREKO

A. Letak dan Keadaan Geografis	19
B. Keadaan Penduduk	21
D. Kondisi Sosial Budaya	28
E. Kondisi Keagamaan	30

BAB III. PROSESI UPACARA KELAHIRAN

A. Pengertian Upacara Khataman Nepton	36
B. Asal Usul Upacara Khataman Nepton.....	37
C. Prosesi Upacara Khataman Nepton.....	38
D. Simbol dan Makna Dalam Upacara Kelahiran.....	45

BAB IV. AKULTURASI NILAI-NILAI ISLAM DENGAN BUDAYA LOKAL

A. Proses akulturasi Budaya Lokal dan Islam	47
B. Nilai-Nilai dalam Tradisi Upacara Khataman Nepton	50
C. Makna Upacara Khataman Nepton.....	62

Bab V. PENUTUP

A. Kesimpulan	64
B. Saran	65

DAFTAR PUSTAKA	67
----------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan bagian yang melingkupi kehidupan manusia. Dengan kemampuan berfikir secara metaforik atau perubahan berfikir dengan tidak meninggalkan esensinya dan usaha untuk mengadaptasikan dengan lingkungan alamnya, manusia mengembangkan serta melestarikan budayanya. Dalam bingkai kebudayaan itu manusia beraktivitas untuk menghasilkan suatu karya cipta. Dengan demikian kebudayaan dapat menunjukkan derajat tingkat peradaban manusia. Sebagai ciri pribadi manusia, kebudayaan mengandung norma-norma serta tatanan nilai yang perlu dimiliki, dihayati dan diamalkan oleh manusia pendukungnya.¹ Kebudayaan yang dimiliki manusia mempunyai tujuh unsur kebudayaan yaitu: bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem peralatan hidup dan teknologi, sistem mata pencaharian, religi, serta unsur kesenian.² Tidak berbeda dengan masyarakat-masyarakat lain di Indonesia masyarakat Jawa merupakan suatu kesatuan masyarakat yang diikat oleh norma-norma hidup baik karena sejarah, tradisi, budaya, maupun agama.³

Salah satu ciri masyarakat Jawa adalah berketuhanan. Hal ini bisa dibuktikan tatkala masyarakat Jawa akan memulai sesuatu pekerjaan senantiasa dimulai dengan membaca sesuatu dengan tujuan untuk mengingat

¹ Koentjaraningrat, *Metode-metode Antropologi dalam Penyelidikan Masyarakat dan Kebudayaan Indonesia* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm 217.

² *Ibid.*, hlm. 113.

³ M Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa* (Yogyakarta: Gama media, 2002). Hlm 4.

Tuhan Yang Maha Esa serta meyakini hal-hal yang bersifat ghaib.⁴ Ritual tersebut dilakukan dengan harapan supaya pekerjaan yang dilakukan oleh seseorang dapat berjalan dengan baik. Kalangan orang Jawa mempunyai kepercayaan bahwa suatu peristiwa alam selalu berkaitan dengan alam semesta, lingkungan sosial, dan spiritualitas manusia.⁵ Manifestasi yang bersifat religius ini menggejala dalam berbagai bentuk upacara-upacara tradisional.

J. A Niels Mulder berpendapat bahwa: Bangsa Indonesia, khususnya suku bangsa Jawa mempunyai sifat seremonial, artinya orang Jawa menyukai meresmikan suatu peristiwa melalui upacara.⁶ Hampir pada setiap peristiwa yang dianggap penting, yang menyangkut segi kehidupan seseorang, serta mengenai usaha seseorang dalam mencari kehidupan dalam pelaksanaannya selalu disertai dengan upacara. Akan tetapi upacara yang dilakukan masyarakat Jawa, pada umumnya sudah tercampur dengan kebudayaan lain. Hal ini tidak dapat dipisahkan dari perjalanan sejarah masyarakat Jawa yang pernah dimasuki kebudayaan Hindu, Budha, dan Islam. Oleh karenanya wajarlah kalau aktivitas upacara yang dilakukan masyarakat Jawa terkontaminasi oleh unsur-unsur asing. Percampuran antara kebudayaan Jawa dengan unsur-unsur asing (Hindu, Budha, Islam) disebut akulturasi. Salah satu ritual religius masyarakat Jawa yang telah mengalami akulturasi adalah upacara kelahiran anak yang oleh masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dinamakan *Khataman Nepton*.

Di Jawa upacara kelahiran anak dilakukan dengan berbagai macam tahapan yaitu: pertama, ketika anak baru lahir dilakukan upacara *syukuran* atas

⁴ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm 322.

⁵ Sidi Ghazalba, *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu* (Jakarta: Pustaka Antara, Cet III 1986), hlm 144

⁶ Niels Mulder, *Kebatinan dan Hidup Sehari-hari orang Jawa; Kelangsungan Perubahan Kultur* (Jakarta: Gramedia, 1983), hlm 4

kelahiran bayi yang sering disebut dengan *brokohan*. Kedua, pada hari ke lima dilakukan upacara *sepasaran* yaitu upacara yang dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan seorang bayi dengan membagikan *bancaan* (membagikan makanan kepada anak kecil). Ketiga, ketika bayi berusia tiga puluh lima hari sering ada upacara yang disebut dengan *selapanan*.

Tradisi *selapanan* yang dilakukan masyarakat Jawa pada umumnya, tidaklah jauh berbeda dengan tradisi *Khataman Nepton* yang dilaksanakan oleh masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Hal ini dikarenakan upacara tersebut sama-sama dilaksanakan ketika bayi berusia 35 hari, dan sama-sama mempunyai tujuan sebagai ungkapan rasa syukur orang tua kepada Tuhan Yang Maha Esa karena setelah menikah dikaruniai seorang anak.

Khataman Nepton berasal dari dua kata yaitu *Khataman* dan *Nepton*. *Nepton* berasal dari bahasa Jawa yaitu *naptu* yang berarti angka-angka pada hari, bulan, tahun menurut perhitungan Jawa.⁷ *Khataman* berasal dari bahasa Arab *khatam* berarti telah selesai. Yang dimaksud telah selesai dalam kajian ini adalah telah selesainya dibacakan surat-surat dalam al-Qur'an yang oleh masyarakat setempat dinamai dengan surat tujuh. Jadi *Khataman Nepton* berarti telah selesainya dibacakan surat-surat dalam al-Qur'an pada hari, bulan, tahun kelahiran anak, menurut perhitungan angka-angka Jawa.

Khataman Nepton ini merupakan suatu upacara yang diadakan orang tua si-bayi yang telah berusia 35 (tiga puluh lima hari) dengan mengundang para tetangga, kerabat, penghuni pondok pesantren yang letaknya dekat dengan *shohibul hajat*. *Sohibul hajat* meminta pada para undangan untuk

⁷ S. Prawira Atmaja, *Bausastra Jawa-Indonesia*, (Jakarta: CV. Haji Masagung, 1992), hlm. 394.

membacakan surat-surat dalam al-Qur'an yang oleh masyarakat setempat dikenal dengan surat tujuh (yakni surat al-Mulk, Ar-rohman, surat al-fatah, surat Kahfi, surat maryam, surat Yusuf, dan surat Waqi'ah). Pembacaan surat tujuh tersebut bertujuan supaya anak itu pandai, berakhlak mulia, seperti apa yang diceritakan dalam al-Qur'an. Inilah yang menjadi perbedaan upacara kelahiran *Khataman Nepton* dengan upacara kelahiran bayi pada umumnya. Selain dibacakan surat-surat tujuh, dalam upacara *Khataman Nepton* ini ada ritual pemotongan rambut sibayi yang dilakukan oleh Ustadz. Sambil dipotong rambutnya dibacakan syarokal, marhabanan yang berisi puji-pujian terhadap Nabi saw dan al-barjanji, dan si-bayi diajak memutari jamaah dan bersalaman sebanyak tiga kali putaran. Pemotongan rambut pada sibayi mempunyai makna agar sawan hilang (halangan hidup sibayi dapat dihilangkan).

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, penelitian ini memfokuskan pembahasannya tentang akulturasi yang terdapat pada upacara ritual Tradisi *Khataman Nepton* yang terealisasi pada masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

Agar pembahasan ini lebih terarah maka perlu dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apa yang melatarbelakangi diadakannya upacara *Khataman Nepton*?
2. Mengapa upacara *Khataman Nepton* masih bertahan?
3. Bagaimana gambaran akulturasi yang terdapat dalam upacara *Khataman Nepton*?

C. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian

Secara garis besar penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai antara lain :

- a. Untuk mengetahui latar belakang diadakannya upacara *Khataman Nepton*.
- b. Untuk mengetahui akulturasi antara budaya Jawa dan Islam yang terealisasi dalam upacara *Khataman Nepton*.
- c. Untuk mengetahui nilai-nilai religi yang terkandung dalam upacara *Khataman Nepton*.

Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Memberi pengetahuan pemahaman kepada masyarakat tentang *Khataman Nepton* yang mengandung nilai-nilai Islam.
2. Melengkapi khasanah keilmuan dan kepustakaan khususnya dalam bidang kebudayaan yang ada di Indonesia yang berasal dari kebudayaan lokal.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk mengumpulkan generalisasi fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru, mengisi yang sudah ada atau yang sudah terjadi.⁸ Sehubungan dengan itu penulis telah menemukan beberapa karya tulis yang berhubungan dengan topik ini, namun dari hasil pengamatan penulis belum ada yang secara khusus membahas masalah *Khataman Nepton*. Berbagai karya ilmiah yang dapat dipakai sebagai pendukung dalam penelitian ini, diantaranya:

⁸ Taufik Abdullah, dan Rusli Karim, *Metodologi Penelitian Agama; Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana, 1991), hlm.4.

Buku yang berjudul *Tabir Simbolik Adat Jawa*, oleh Sastro Wardoyo, Solo: Amigo, tt. yang di dalamnya membahas tentang upacara kelahiran anak dalam masyarakat Jawa,. Dalam buku ini dibahas tentang upacara kelahiran anak di Jawa, menurutnya ada tiga tahapan ritual yang ditempuh oleh masyarakat Jawa dalam upacara kelahiran anak, yakni pertama ketika anak baru lahir diadakan upacara syukuran atas kelahiran bayi yang diistilahkan dengan *brokohan*, yang kedua pada hari ke lima dilakukan upacara sepasaran yaitu upacara yang dilakukan untuk mengungkapkan rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan seorang bayi. Pada rangkaian upacara ini biasanya ada dengan pembagian *bancaan* (membagikan makanan kepada anak kecil), sedangkan ketiga ketika bayi berusia tiga puluh lima hari yang diistilahkan dengan selapanan. Buku ini memang telah membahas masalah ritual kelahiran anak, namun pembahasannya dipandang secara adat atau budaya lokal. Adapun dalam peringatan kelahiran *Khataman Nepton* yang penulis bahas lebih ke arah akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal.

Skripsi yang berjudul "Upacara Adat Kelahiran di Desa Bibak Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun" Karya Hanik Mahmudah Hasanah pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, di Yogyakarta tahun 1998. Dalam Skripsi Hanik Mahmudah Hasanah membahas tentang Upacara Adat Kelahiran dalam masyarakat Jawa secara umum (menurut adat istiadat). Menurutnya ada lima tahapan upacara kelahiran bayi. Pertama diadakan dalam lingkaran hidup seseorang seperti *tingkeban* yang diadakan pada saat kandungan berusia tujuh bulan atau sering disebut dengan mitoni. Kedua, upacara yang dilakukan pada waktu kelahiran anak, dimana seorang anak akan mengikuti agama orang tuanya, dan dalam upacara ini seorang bapak membisikan adzan dan iqomah kepada bayinya. Ketiga upacara pemberian

nama, upacara ini merupakan upacara pengharapan pada anaknya agar perilakunya setelah dewasa anaknya sesuai dengan namanya. Keempat upacara aqiqah, yakni upacara pemotongan rambut yang dilakukan bersama-sama dalam pemberian nama. Kelima: upacara *tedhak sinten* atau upacara menyentuh tanah, dalam upacara ini menurut pemikiran orang Jawa teramat penting sebagai pijakan hidup berikutnya.

Skripsi yang ditulis oleh Hanik Mahmudah Hasanah ini memang membahas ritual kelahiran anak namun kajiannya secara adat atau budaya lokal, disamping itu juga ia membahas masalah nilai-nilai yang terkandung dalam ritual kelahiran. Adapun dalam upacara kelahiran *Khataman Nepton* yang penulis bahas lebih kearah akulturasi nilai-nilai Islam dengan budaya lokal.

Skripsi yang berjudul "Akulturasi Budaya Jawa dan Budaya Lampung di Desa Merak Batin Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan" Karya Titin Widyawati pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2004. Dalam skripsi tersebut Titin Widyawati membahas tentang Akulturasi budaya Jawa dan budaya Lampung Studi Kasus Upacara Kelahiran dan Kematian. Skripsi Titin Widyawati ini memang membahas akulturasi budaya Jawa dan budaya Lampung. Adapun dalam upacara *Khataman Nepton* membahas tradisi dan akulturasi budaya Islam dan budaya Jawa.

Buku yang berjudul Islam dan Kebudayaan Jawa, (editor) M. Darori Amin diterbitkan kerjasama Pusat Kajian Islam dan Budaya Jawa IAIN Wali Sanga Semarang dengan Gama Media, di Yogyakarta tahun 2002. Tulisan-tulisan dalam buku ini menguak adanya interelasi Islam dan Jawa, dimulai dari Jawa pra-Islam, sejarah masuknya Islam di tanah Jawa, sampai hubungan

antara Islam dan kebudayaan Jawa yang saling terbuka untuk saling berinteraksi dan interelasi pada tataran nilai dan budaya Jawa.

Buku yang berjudul *Makna Agama dalam Masyarakat Jawa* Karangan Muhamad Damami, penerbit LESFI, di Yogyakarta tahun 2002. Dalam bukunya Muhamad Damami mencoba mengungkap tentang bagaimana hubungan antara agama dan sistem nilai budaya dan masyarakat Jawa, terutama dalam konteks kerukunan hidup beragama dengan kultur kebudayaan yang dinamik.

Skripsi yang berjudul "Beberapa Aspek Akulturasi Islam di Jawa" Karya Muhammad Hisyam pada Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, di Yogyakarta tahun 1978. Dalam skripsi Muhamad Hisyam membahas tentang kebudayaan Islam di Jawa secara umum, sejarah islamisasi di Jawa dan proses akulturasi; sebelum Islam datang (Pra-Islam) dan sesudah Islam datang ke tanah Jawa, serta tinjauan mengenai aspek-aspek akulturasi Islam di Jawa yang meliputi; Aspek politik, filsafat, kesenian, dan aspek adat istiadat.

Buku-buku dan hasil karya peneliti terdahulu merupakan karya yang bisa dijadikan referensi dan pendukung penulisan topik penelitian ini. Buku-buku dan hasil karya tersebut sangat berbeda dengan penelitian ini dalam hal pelaksanaan upacara, tempat upacara dan latar belakangnya serta akulturasi budaya Islam dengan budaya lokal. Oleh karena itu penulis ini membahas lebih luas tentang tradisi upacara *Khataman Nepton* yang dilaksanakan di Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, yang berpijak pada metodologi dan analisa yang memadai, berkenaan dengan budaya dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

E. LANDASAN TEORI

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori akulturasi, J. Powel yang dikutip oleh Baker. Menurutnya akulturasi dapat diartikan sebagai masuknya nilai tradisional (luar) dalam budaya lokal, selanjutnya tradisi budaya yang berbeda itu bertemu, yang luar mempengaruhi yang dalam untuk menuju satu keseimbangan meski terkadang menimbulkan konflik.⁹

Akulturasi berasal dari bahasa Inggris *aculturation* yang artinya penyesuaian diri. Dalam istilah ilmu kebudayaan akulturasi ialah proses pertukaran benda-benda budaya, adat istiadat, dan kepercayaan yang dihasilkan dari bentuk antara bangsa-bangsa yang berbeda-beda latar belakang kehidupannya.¹⁰

Akulturasi menurut Redvield Linton dan Harskofits yang di kutip oleh Harsojo adalah fenomena yang timbul sebagai hasil, jika kelompok-kelompok manusia yang mempunyai kebudayaan yang berbeda-beda bertemu, dan mengadakan kontak secara langsung dan terus-menerus, yang kemudian menimbulkan perubahan dalam pola-pola kebudayaan yang asli dari salah satu kelompok atau pola dari kebudayaannya.¹¹

Akulturasi menurut pengertian yang lain adalah proses perubahan sebuah kebudayaan karena kontak langsung dalam jangka waktu yang lama dan terus menerus dengan kebudayaan lain atau kebudayaan asing yang berbeda. Kebudayaan tadi dihadapkan dengan unsur-unsur kebudayaan yang lain, yang lambat laun dan secara bertahap diterima menjadi kebudayaan sendiri tanpa menghilangkan kebudayaan kepribadian aslinya.¹²

⁹ J. W. M. Baker, *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm 115.

¹⁰ Warn E. Precce, *Ensiklopedia Britanica, Volume I* (Printad in USA: 1965), hlm.83.

¹¹ Harsojo, *Pengantar Antropologi* (Bandung: Bina Cipta, 1967), hlm.185.

¹² *Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid I* (Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka,1990) hlm.231

Menurut Koentjaraningrat, setiap upacara religi selalu memuat komponen-komponen yang dianggap penting yaitu: 1). Emosi keagamaan, 2). Sistem Keyakinan, 3). Sistem ritus dan upacara, 4). Peralatan ritus dan upacara, dan 5). Umat agama.¹³ Komponen dari setiap upacara religi itu mempunyai nilai-nilai tersendiri dari satu sistem ke sistem yang lainnya.¹⁴

Dalam tulisan ini mengkaji masalah tradisi *Khataman Nepton* yang bisa dikategorikan sebagai *selamatan*. *Selamatan* berasal dari bahasa Arab yang berarti selamat, sentosa, lepas dari bahaya. *Selamatan* merupakan wadah bersama masyarakat yang mempertemukan berbagai aspek kehidupan sosial masyarakat dan pengalaman perseorangan pada suatu cara memperkecil ketidakpastian, ketegangan dan konflik yang setidaknya dianggap demikian. Dalam selamatan ada hidangan yang khas menurut selamatan tersebut.¹⁵

Menurut Clifford Geertz, selamatan terbagi dalam empat jenis, **pertama**, berkisar sekitar krisis kehidupan seperti: kelahiran, khitanan, perkawinan, dan kematian, **kedua** berhubungan dengan hari-hari besar Islam seperti: Maulid Nabi, Hari Raya Idul Fitri, dan Hari Raya Idul Adha, **ketiga** berhubungan dengan integrasi sosial desa misalnya: bersih dusun (pembersihan desa dari roh jahat), **keempat** yaitu selamatan yang diselenggarakan dalam waktu yang tidak tetap, tergantung kejadian luar biasa yang dialami seseorang seperti: keberangkatan untuk perjalanan jauh, pindah tempat, ganti nama, sakit, terkena tenung dan sebagainya.¹⁶

¹³ Koentjaraningrat, *Sejarah Teori Antropologi jilid I*, (Jakarta: UI Press, 1980) hlm.80.

¹⁴ *Ibid*, hlm, 82.

¹⁵ Clifford Geertz *Abangan Santri dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa* (Jakarta: Pustaka Jaya. 1989), hlm 13-14

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 38

Koentjaraningrat membagi upacara selamat menjadi dua yaitu yang bersifat keramat dan yang bersifat tidak keramat.¹⁷ Upacara yang bersifat keramat biasanya ditandai dengan adanya getaran emosi keagamaan, baik pada waktu menentukan upacara, orang yang mengadakan upacara maupun pada waktu upacara sedang berjalan. Yang mendasari diadakannya upacara adalah adanya kekhawatiran akan adanya hal-hal yang tidak diinginkan atau terjadi malapetaka, meski kadang-kadang juga suatu kebiasaan rutin saja, yang dijalankan sesuai dengan adat keagamaan. Upacara yang tidak bersifat keramat adalah selamat yang tidak menimbulkan getaran emosi agama, baik bagi orang yang mengadakan maupun pada orang yang hadir pada upacara tersebut. Upacara ini biasanya bersifat kegembiraan saja seperti selamat pindah rumah, kenaikan pangkat, lulus ujian dan upacara yang berhubungan dengan pertanian.¹⁸

Adapun pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan antropologi yaitu suatu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku sosial masyarakat, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.¹⁹

Dengan pendekatan ini penulis mengamati, menuliskan dan memahami kebudayaan yang terdapat dalam masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, khususnya dalam Tradisi *Khataman Nepton*.

F. Metode Penelitian

Suatu karya ilmiah pada umumnya merupakan suatu penelitian secara sistematis yang bertujuan untuk menemukan dan menyajikan

¹⁷ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta; Balai Pustaka, 1984), hlm.347

¹⁸ *Ibid.*, hlm.348

¹⁹ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* (Jakarta; Gramedia, Pustaka Utama, 1991), hlm.4

kebenaran.²⁰ Untuk karya ini penelitian yang sesuai dengan tema adalah dengan menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian mengungkap fakta yang ada di lapangan dengan pengamatan dan wawancara disamping itu juga menggunakan data kepustakaan.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah aktivitas sekelompok orang dalam melestarikan tradisi warisan para leluhurnya, yaitu mengkaji tentang tradisi Upacara *Khataman Nepton*, proses pelaksanaan upacara *Khataman Nepton* dan fungsi-fungsi serta nilai-nilai yang melekat di dalamnya, baik yang terkait dengan individu maupun masyarakat. Untuk memperoleh data tersebut, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian budaya dengan jenis penelitian kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.²¹ Dalam pelaksanaan penelitian ini menempuh tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.²²

Melalui metode ini data dapat diperoleh melalui:

²⁰ Moenandar Soelaiman, *Ilmu Sosial Dasar : Teori dan Konsep Ilmu Sosial* (Bandung: Eresco, 1975), hlm 47.

²¹ Sutrisno Hadi, *Metode Research, Jilid I*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fakultas UGM, 1979), hlm 3.

²² Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

a. Observasi

Observasi yaitu pengamatan dan pendekatan dengan sistematis. Fenomena-fenomena yang diselidiki untuk memperoleh fakta yang nyata tentang *Khataman Nepton* dengan jalan mengamati secara langsung di lokasi pelaksanaan upacara tersebut dan melakukan pencatatan.

b. Wawancara

Wawancara yaitu salah satu cara pengumpulan data dengan mengadakan tanya jawab untuk mendapatkan informasi dengan bertanya langsung kepada responden.²³ Adapun *guide interview* adalah pelaku upacara dan tokoh-tokoh masyarakat yang terlibat langsung dalam pelaksanaan upacara, serta pihak yang berkompeten dalam Upacara *Khataman Nepton*, yaitu: Kyai Wahmahmudi adalah seorang pelopor upacara *Khataman Nepton* dan sekaligus pimpinan pondok pesantren, Wagiman sebagai ketua RT, Asdadin sebagai ketua RW, Ghati sebagai ibu rumah tangga, dan Nanang sebagai ketua pemuda. Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan MP 3 (alat perekam). Dan *interview Schudule* (pedoman wawancara). Dalam melaksanakan wawancara, yang berisi kerangka dan garis-garis pokok hal yang ditanyakan. Untuk mengungkap tradisi upacara *Khataman Nepton* dan bentuk akulturasi budaya Islam dan lokal.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi dipergunakan dalam mengumpulkan sumber tertulis.

2. Seleksi data

²³ Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta LP3ES), hlm.100.

Setelah penulis memperoleh data yang menjadi bahan, maka penulis membandingkan data yang satu dengan yang lainnya. Penulis menyeleksi data atau sumber yang ada, dengan menyingkirkan data yang tidak kredibel dan tidak otentik. Adapun data yang kredibel dan otentik, diolah dan disimpulkan untuk dijadikan dasar dalam penelitian.

3. Analisis data

Analisis berarti mengurai secara terminologis dan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis kualitatif dilakukan dengan memanfaatkan data (kualitatif) dari hasil observasi, wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur, dan dari hasil dokumentasi yang relevan, dengan tujuan untuk memberikan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas atas hasil analisis sebelumnya. Dalam hal ini penulis berusaha menganalisis dan memberi interpretasi terhadap data yang objektif dan relevan dengan masalah yang diteliti. Untuk memahami fenomena atau gejala budaya dalam tradisi ini, penulis menggunakan pendekatan kombinasi etik dan emik, artinya bahwa data etnografi tidak hanya diperoleh dari informasi warga budaya di Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang yang bersangkutan, melainkan juga dapat diperoleh dari pemikiran yang berpijak pada antropologi (bacaan-bacaan yang mengulas tentang budaya tersebut).²⁴

4. Laporan penelitian

Langkah terakhir dalam seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting karena dengan laporan itu syarat keterbukaan ilmu pengetahuan dan

²⁴ Louis Gattschalk, *Mengerti Sejarah, Terj, Nugroho Noto Susanto* (Jakarta: UII press, 1986).hlm.8

penelitian dapat terpenuhi.²⁵ Disamping itu, melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.²⁶

Penelitian budaya ini bersifat deskriptif, yaitu menggambarkan secara keseluruhan dari aspek unsur Islam dan budaya lokal dalam upacara religius *Khataman Nepton* yang berkenaan dengan data etnografi, yang meliputi penulisan dan pengamatan dari subjek itu sendiri serta perkembangan kebudayaan dan kontak budaya masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan dalam skripsi ini, penulis membagi ke dalam lima bab. Pembahasannya disusun sebagai berikut: Bab pertama adalah pendahuluan yang dimaksudkan untuk memberi penjelasan secara umum mengenai isi penelitian. Bab ini meliputi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua mendiskripsikan pokok bahasan yang menyangkut gambaran umum wilayah Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, yang meliputi: tinjauan geografis, kondisi sosial-ekonomi, budaya, agama atau kepercayaan yang dianut oleh masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Bab ini dimaksudkan untuk memberi gambaran yang jelas tentang setting yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini.

²⁵ Sumadi Surabata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1992), hlm.89

²⁶ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.16

Bab ketiga pembahasan difokuskan pada upacara *Khataman Nepton* yang meliputi empat sub bahasan yaitu: pengertian *Khataman Nepton*, asal usul Upacara *Khataman Nepton*, proses pelaksanaan *Khataman Nepton* sebagai salah satu tradisi upacara bagi masyarakat di wilayah Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang, simbol-simbol upacara dan maknanya. Permasalahan tersebut sangat penting dibahas untuk memberi gambaran tentang *Khataman Nepton* sebagai fokus pembahasan.

Bab keempat merupakan pembahasan yang difokuskan terhadap nilai-nilai akulturasi antara nilai-nilai Islam dengan kebudayaan lokal yang terkandung dalam Upacara *Khataman Nepton* yang meliputi tiga sub bahasan yaitu: Proses akulturasi yaitu perpaduan nilai-nilai Islam dan budaya lokal yang terkandung dalam upacara *Khataman Nepton*, nilai-nilai tradisi upacara *Khataman Nepton*, dan makna upacara *Khataman Nepton* bagi masyarakat Desa Treko, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang dan fungsi upacara *Khataman Nepton* bagi masyarakat Desa Treko.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data di muka dapat disimpulkan bahwa

1. Pelaksanaan Upacara *Khataman Nepton* dilakukan oleh masyarakat Desa Treko pada saat bayi berumur 35 hari , memiliki tujuan untuk mengungkap rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberi karunia seorang anak dan memohon keselamatan, ketentraman, serta kesejahteraan dalam hidup. Pelaksanaan upacara *Khataman Nepton* di Desa Treko ini dilatarbelakangi oleh keyakinan atau dorongan naluri yang kuat atau karena adanya perasaan khawatir akan hal-hal yang tidak diinginkan terhadap perkembangan psikologi anak bila tidak dilakukan upacara tersebut.
2. Upacara *Khataman Nepton* anak ini sampai sekarang masih dilaksanakan, karena mempunyai makna penting seperti. **pertama** sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT karena telah dikaruniai seorang anak. **Kedua** sebagai sarana untuk melakukan hubungan sosial dan mempererat hubungan antar sesama individu maupun masyarakat **ketiga** untuk melestarikan tradisi peninggalan dari nenek moyang budaya yang memang patut dan layak diabadikan.
3. Akulturasi upacara *Khataman Nepton* di Desa Treko itu telah mengalami akulturasi Islam dengan budaya lokal bisa didiskripsikan sebagai berikut. *Pertama*, bahwa tujuan masyarakat melaksanakan upacara peringatan hari kelahiran anak selain ditujukan kepada para Dewa dan arwah nenek moyang juga sebagai tanda rasa syukur kepada Allah SWT yang telah

memberikan karunia-Nya berupa keselamatan dan kesejahteraan. *Kedua* adanya upacara penghormatan terhadap benda yang dikeramatkan seperti keris dan juga memanjatkan do'a kepada Allah SWT agar senantiasa diberi keselamatan. *Ketiga* dalam pelaksanaan upacara peringatan hari kelahiran anak, didahului dengan ikrar kepada Dewi Sri dan arwah nenek moyang, selanjutnya kyai menyampaikan kultum (kuliah tujuh menit) yang menguraikan tentang syukur kepada Allah SWT, dan diakhiri dengan do'a.

B Saran

Setelah selesai dan mengungkapkan tentang ritual upacara *Khataman Nepton* sedikitnya dapat diambil pelajaran :

1. Pemerintah setempat yang bersangkutan hendaknya dapat melestarikan tradisi upacara khataman nepton, karena dalam upacara tersebut terdapat nilai-nilai luhur yang dapat dijadikan cermin yang mampu memberikan akses positif terhadap perilaku masyarakat dalam aktifitas sehari-hari dan sekaligus sebagai upaya melestarikan tradisi daerah untuk memperkaya kebudayaan nasional.
2. Dengan adanya akulturasi Islam dan budaya Jawa dalam upacara *Khataman Nepton* maka perlu diupayakan upaya-upaya maksimal. Dalam hal ini terutama tokoh masyarakat dan tokoh agama setempat hendaknya memberikan penjelasan pada masyarakat tentang batasan-batasan syirik. Dengan demikian pada penyelenggaraan dan pelaksanaan adat istiadat yang ada di dalam masyarakat termasuk upacara *khataman nepton* tidak membawa masyarakat kepada kemusyrikan dengan alasan untuk melestarikan warisan nenek moyang.

3. Bagi dinas kebudayaan diharapkan peran sertanya dalam membina dan menjaga melestarikan budaya Jawa. Karena kebudayaan Jawa merupakan aset budaya bangsa yang harus diperhatikan dan dilestarikan keberadaannya.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah Nastiyyah Ulwan, 1990, *Pendidikan Anak Menurut Islam*, Bandung:

Remaja Rosdakarya

Abdurrahman Wahid, 2001, *Pergulatan Negara, Agama, dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Gama Media.

Abdulah, Taufik & Karim Rusli 1991, *Metodologi Penelitian Agama Sebuah Pengantar* Yogyakarta: PT Tiara Wacana

Abu Ahmad, 1991, *Perbandingan agama*, Jakarta: Rineka Cipta.

Anasom, dkk. (ed), 2004 *Merumuskan Kembali Interelasi Islam-Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.

Darori Amin, 2002, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media.

Departemen Agama Republik Indonesia, 1986, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Gema Risalah Press

Dharma Widya, (ed) 1992, *Pengantar Agama Budha* Jakarta: Majelis Agama Budha Dharma Indonesia.

Dudung Abdurrahman, 1999, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: logos Wacana Ilmu.

Ensiklopedi Nasional Indonesia, jilid I, 1990 Jakarta: PT Cipta Adi Pustaka.

Geertz, Clifford, 1988, *Abangan, Santri, dan Priyayi dalam Masyarakat Jawa*, terj. Aswab Mahasin, Jakarta: pustaka Jaya.

Hariantowibatsu, 1994, *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna* Terj.

Harun Hadi Widjoyono, 1999 *Agama Hindu dan Budha*, Jakarta: Gunung Mulia

Hanik Mahmudah Hasanah, 1998, *Upacara Adat Kelahiran di Desa Bibak Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun*, Yogyakarta : Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.

Hamka, 2001, *Tafsir al-azhar Jus 18*, Jakarta: PT Pustaka Panjimas.

Harsojo, 1967 *Pengantar Antropologi* Bandung: Bina Cipta

Husein Usman, 1996 *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara

Irwan, 1983, *Arti Simbolis Gunung Kakung pada Upacara Grebeg* Yogyakarta: Fak Sastra UGM.

- J. W. M. Baker, 1984 *Filsafat Kebudayaan Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koentjaraningrat, *Beberapa Pokok Antropologi Sosial*, (Jakarta: Dian Rakyat, 1977
- Koentjaraningrat, 1974, *Kebudayaan Mentalitet Pembangunan*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Koentjaraningrat, 1980 *Sejarah Teori Antropologi jilid I*, Jakarta: UI Press.
- Koentjaraningrat, 1984 *Kebudayaan Jawa* Jakarta; Balai Pustaka.
- Louis Gattschalk, 1986 *Mengerti Sejarah, Terj, Nugroho Noto Susanto*: Jakarta: UII press.
- Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi, *Al-lu’lu’ Wal-Marjan, Himpunan Hadits Shohih yang Disepakati oleh Bukhori dan Muslim*, Terjemahan : H. Salim Bahreisy, Surabaya: PT. Bina Ilmu Bina Ilmu Offset, t.t.
- Masri Singarimbun, tt., *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES
- Moenandar Soelaeman, 1975, *Ilmu Sosial dasar, Teori dan Konsep Ilmu Sosial*, Bandung: Eresco.
- Mulders, Niels, 1983, *Jawa-Thailand beberapa Perbandingan Sosial Budaya*, Yogyakarta: Gadjahmada university Press.
- Musthofa, 1993 Ahmad Al-Maroghi, Tafsir Al-Maroghi Jilid 15 Terjemah Bahrn Abu Bakar Semarang: CV Toha Putra
- Peursen, L. A Van, 1988, *Strategi Kebudayaan*, Terj., Dick Hartoko, Yogyakarta: Kanisius.
- Romdon, 1976 *Magi dalam Kalangan Masyarakat Jawa yang Sederhana, al-Jamiah XIII*, Rosyidi, 1974, *Empat Kuliah Agama Islam di Perguruan Tinggi*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Sastro Wardoyo, *Tabir Simbolik Adat Jawa*, Solo: Amigo tt.
- Sartono Kartodirjo, 1991 *Pendekatan Ilmu Sosial dan Pendekatan Sejarah* Jakarta: Gramedia, Pustaka Utama.
- Sidi Ghazalba, 1986, *Pengantar Kebudayaan sebagai Ilmu*, Jakarta Pustaka Antara
- S. Prawira Atmaja, 1992, *Bausastra Jawa-Indonesia*, Jakarta: CV. Haji Masagung

- Simuh, 2003, *Islam dan Pergumulan Budaya Jawa*, Bandung: Teraju.
- Snouck Hurgronje 1989, *Islam Di Hindia Belanda*, (Jakarta: Bhratara Rakarya
- Sukiryanto, 1984 *Dakwah Dikalangan Orang Jawa (Abangan)* disusun untuk
diskusi Islamiyah Dosen-dosen.
- Sumadi Surabata, 1992 *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.
- Soekarno, 1988 *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia II*, (Yogyakarta:
Kanisius
- Soerjono Soekanto, 1989 *Sosiologi Suatu Pengantar* Jakarta: Rajawali Pres.
- Sutrisno Hadi, 1979, *Metodologi Research*, Jilid I: Yayasan Penerbit Fakultas
Psikologi UGM.
- Sutrisno, 1985, *Sorotan Budaya Jawa*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Titin Widyawati, 2004, *Akulturasi Budaya Jawa dan Budaya Lampung di Desa
Merak Batin kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*,
Yogyakarta: Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga.
- Usman, Hussein, 1996, *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
Yogyakarta: Soemodidjojo Mahadewa
- Warn E. Precce, *Ensiklopedia Britanica, Volume I* (Printad in USA: 1965), hlm.83.
- Zakiah Drajat, *Ilmu Perbandingan I*, 1981/1982 Jakarta : Proses Pembinaan
Perguruan Tinggi Agama Islam.



Lampiran-lampiran

CURRICULUM VITAE

Nama : Slamet Untoro

Tempat, Tanggal Lahir : Sukaraja, 15 Juni 1982

Jenis Kelamin : Laki-Laki

Kebangsaan : Indonesia

Agama : Islam

Alamat Asal : Desa Sukaraja, RT 01 RW 01 Buay Madang OKU
T Sum-Sel

Alamat Yogya : Ambarukmo, 131 RT 03 Rw 01 CT Depok Sleman
Yogyakarta

Riwayat Pendidikan : MI Nurul Huda Sukaraja 1995
: MTs Nurul Huda Sukaraja 1998
: MA Nurul Huda Sukaraja 2001

Nama Orang Tua

Ayah : Alm Somo Sudiharjo

Ibu : Sutiyah

Pekerjaan Orang Tua

Ayah : Tani

Ibu : Tani

Alamat Orang Tua : Sukaraja RT 01 Rw 01 Buay Madang OKUT Sum-
Sel

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Slamet Untoro

NIM : 02121242

Jurusan : SKI

Fakultas : Adab

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skirpsi saya ini adalah asli hasil penelitian penulis sendiri dan bukan hasil piagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Desember 2008



ang menyatakan

Slamet Untoro

Slamet Untoro
NIM. 02121242

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda dibawah ini

Nama : Kiai Wahmahmudi

Umur : 50 Tahun

Agama : Islam

Alamat : Dusun Badran Desa Treko, Mungkid, Magelang

Menerangkan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini

Nama : Slamet Untoro

NIM : 02121242

Fakultas : Adab

Jurusan : SKI

Telah melakukan wawancara kepada saya untuk memperoleh data

dalam penulisan Skripsi berjudul "*TRADISI UPACARA KHATAMAN NEPTON*"

STUDI TENTANG PERINGATAN HARI KELAHIRANDI DESA
TREKO KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG"

wawancara dilakukan pada tanggal 27 September 2007 saya telah

memberikan informasi seperlunya. Demikian Surat pernyataan ini saya

buat dengan sesungguhnya, agar yang berkepentingan menjadi maklum

adanya

Hormat Saya



(Kiai Wahmahmudi)



PEMERINTAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
BADAN PERENCANAAN DAERAH
(BAPEDA)

Kepatihan, Danurejan, Yogyakarta - 55213
Telepon : (0274) 589583, 562811 (Psw. : 209-219, 243-247) Fax : (0274) 586712
Website <http://www.bapeda@pemda-diy.go.id>
E-mail bapeda@bapeda.pemda-diy.go.id

Nomor : 070/ 3386
Hal : Ijin Penelitian

Yogyakarta, 24 Mei 2007
Kepada Yth.
Gubernur Provinsi Jawa Tengah
C.q. Ka. BAKESBANGLINMAS
di
SEMARANG

Menunjuk Surat :

Dari : Dekan Fak. Adab - UIN "SUKA" Yk

Nomor : UIN.02/TU.A/PP.00.9/819/2007

Tanggal : 14 Mei 2007

Perihal : Ijin Penelitian

Setelah mempelajari rencana/proyek statemen/research design yang diajukan oleh peneliti/surveyor, maka dapat diberikan surat keterangan kepada :

Nama : **SLAMET UNTORO**

No. Mhs. : 02121242

Alamat Instansi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta

Judul Penelitian : "TRADISI UPACARA KHATAMAN NEPTON" STUDI TENTANG PERINGATAN HARI KELAHIRAN DI DUSUN BADRAN DESA TREKO KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

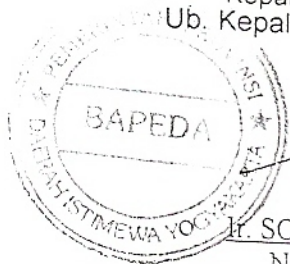
Waktu : 24 Mei 2007 s.d. 24 Agustus 2007

Lokasi : Magelang - Jawa Tengah

Peneliti berkewajiban menghormati/mentaati peraturan dan tata tertib yang berlaku di daerah setempat.

Kemudian harap menjadikan maklum.

A.n. Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta
Kepala BAPEDA Propinsi DIY
Ub. Kepala Bidang Pengendalian



K. SOFYAN AZIZ, CES
NIP. 110 035 037

Tembusan Kepada Yth.

1. Gubernur DIY (sebagai laporan);
2. Dekan F. Adab - UIN "SUKA" Yk;
3. Yang bersangkutan;
4. Perringgal.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TENGAH
BADAN KESATUAN BANGSA DAN PERLINDUNGAN MASYARAKAT

Jl. A. Yani No. 160 Telp. (024) 8414388, 8454990 (Line) Fax. (024) 8414388 Semarang

Semarang, 27 Juni 2007

KEPADA YTH
BUPATI MAGELANG
UP.KA KESBANG & LINMAS
DI -
MUNGKID

Nomor : 070 / 874 / VI / 2007
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Perihal : Surat Rekomendasi

Menunjuk surat dari : Gubernur D I Y
Tanggal : 24 Mei 2007
Nomor : 070 / 3386

Bersama ini diberitahukan bahwa :

Nama : Slamet Untoro
Alamat : Jl Marsda Adisucipto Yogyakarta
Pekerjaan : Mahasiswa
Kebangsaan : Indonesia

Bermaksud mengadakan penelitian dengan judul :
" TRADISI UPACARA KHATAMAN NEPTON (STUDI TENTANG PERINGATAN HARI
KELAHIRAN DI DUSUN BADRAN DESA TREKO KECAMATAN MUNGKID KABUPATEN
MAGELANG) ".

Penanggung Jawab : Soraya Adnani, M.Si
Peserta : -
Lokasi : Kab. Magelang
Waktu : 27 Juni s/d 30 Agustus 2007

Yang bersangkutan wajib mentaati peraturan, tata tertib dan norma-norma yang berlaku di daerah setempat.

Demikian harap menjadikan perhatian dan maklum.

An. GUBERNUR JAWA TENGAH
KEPALA BADAN KESBANG DAN LINMAS
Ud KA BIDANG HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

